

## Pengaruh Jumlah Wisatawan Pada Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016

Agrimia Audita Ginting<sup>1</sup>, Devi Yana Pandiangan<sup>2</sup>, Mawarni Selvina  
Napitupulu<sup>3</sup>, Monika Karolina Sianturi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan  
cenufi@gmail.com

ARTICLE DETAILS	ABSTRACTS
<p><b>History</b> <i>Received</i> : August <i>RevisedFormat</i> : September <i>Accepted</i> : October</p> <p><b>Keywords :</b> sektor pariwisata, pendapatan asli daerah</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Dairi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Dairi yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 3,512132, karena nilai <math>t_{hitung}</math> 3,081204 &gt; 0,05 maka <math>H_a</math> di terima dan <math>H_0</math> ditolak. Artinya apabila jumlah wisatawan naik satu persen, maka ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi.</p>

©2018 STIM Lasharan Jaya Makassar

### PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan daerah adalah meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Peningkatan perekonomian tidak hanya berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) saja, namun mempertimbangkan laju pertumbuhan dan pertambahan penduduk. Menurut Budiono (dalam Arianti, 2014:184), menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertambahan output haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan adanya kecenderungan pertumbuhan ini akan berlanjut dalam jangka panjang.

Sejak diberlakukannya UU No.32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, setiap daerah diberikannya kebebasan untuk menentukan arah pembangunan ekonominya masing-masing. Untuk itu diperlukan kemampuan daerah dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sebagai sumber kegiatan perekonomian. Penentuan sektor basis dan unggulan diharapkan dapat berperan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu wilayah. Karena perubahan yang terjadi di setiap sektor basis akan menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) dalam perekonomian regional (dalam Arianti, 2014:184). Selain itu, sektor basis/strategis diharapkan dapat mendorong dan menarik sektor-sektor lain untuk terintegrasi secara bersama-sama dalam meningkatkan perekonomian dalam suatu daerah. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata menjadi sektor

andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, lapangan kerja, pendapatan daerah serta penerimaan devisa melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan daerah maupun nasional.

Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan berbelanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Selanjutnya wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Meningkatnya sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan dengan mengunjungi objek wisata yang dimiliki daerah tersebut. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang diandalkan bagi penerimaan maka pemerintah daerah kabupaten Dairi dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah.

Kabupaten Dairi sebagai daerah otonomi terus berlangsung melakukan pembangunannya, seiring dengan perputaran waktu. Salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Dairi adalah sektor pariwisata. Hal ini disebabkan karena pariwisata di anggap mampu memberikan sumbangsuhnya di bidang ekonomi dan sosial yang cukup berarti bagi kelangsungan dan kelancaran pembangunan di Kabupaten Dairi.

Selain itu pariwisata juga merupakan salah satu sumber devisa bagi negara. Pariwisata dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pertumbuhan ekonomi dan juga pencipta lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan. Tabel di bawah ini menunjukkan Jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Kabupaten Dairi sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Asing</b>	<b>Wisatawan Nusantara</b>	<b>Jumlah</b>
2012	400	84.344	84.744
2013	250	83.740	83.990
2014	0	103.682	103.682
2015	0	125.503	125.503
2016	0	126.866	126.866

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi*

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Dairi dari tahun 2012-2016 jumlahnya tidak merata tiap tahunnya baik yang wisatawan asing maupun wisatawan nusantara. Ada terjadi peningkatan ada pula terjadi penurunan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti daya tarik, fasilitas-fasilitas, infrastruktur, transportasi, keramahtamahan, dan aspek budaya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani di Jawa Tengah (2012) menemukan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Jawa Tengah. Hal ini disebabkan dengan meningkatnya retribusi objek pajak berdasarkan peningkatan objek wisata yang terdapat di daerah tersebut. Komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berpotensi tinggi adalah retribusi tiket masuk.

**Tabel 2. Perkembangan Realisasi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016 (Milyaran Rupiah)**

Tahun	Retribusi Ijin Usaha Hotel	Retribusi Ijin Usaha Rumah	Retribusi Ijin Usaha Hiburan	Retribusi Memasuki Tempat Rekreasi	Jumlah
2012	0	0	12.450	457.544	469.994
2013	0	0	0	401.639	401.639
2014	14.810	0	1.000	518.749	534.559
2015	0	0	0	574.349	574.349
2016	0	0	0	1.660.315	1.660.315

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi 2017*

Pendapatan di Kabupaten Dairi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 tidak menetap. Terjadi penurunan pada tahun 2013, yaitu 401.639 (dalam milyar rupiah) kemudian pada tahun-tahun berikut terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

## RUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi?”

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Dairi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD adalah semua pendapatan semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, laba usaha daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan. Penerimaan rutin daerah yang berasal dari pungutan (pajak, retribusi) dan hasil dari perusahaan daerah lainnya serta usaha daerah yang sah. Menurut UU No.33 Tahun 2004, menyatakan bahwa PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipunguti berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dimana sumber-sumber PAD harus dicari terus untuk dapat digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin dengan pengeluaran pembangunan daerah dalam era otonomi daerah.

### Objek Wisata

Objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Mursid, 2003). Objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Objek wisata umumnya berdasarkan pada :

- Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- Adanya ciri khusus yang bersifat langka
- Objek wisata alam memiliki daya tarik yang tinggi karena keindahan alam, pegunungan, sungai, pantai, hutan dan sebagainya.

- e. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

**Jumlah Wisatawan**

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Menurut organisasi wisata dunia (WTO) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut. Lewat industri ini, banyak negara diselamatkan dari serangkaian krisis-krisis ekonomi yang terjadi. Menurut UU No.10 Tahun 2009 yang dimaksud wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Adapun tujuannya, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi. Wisatawan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a. Wisatawan Internasional adalah orang yang melakukan perjalanan wisata di luar negerinya dan wisatawan di dalam negerinya.
- b. Wisatawan nasional adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia di luar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah di tempat yang dikunjungi.

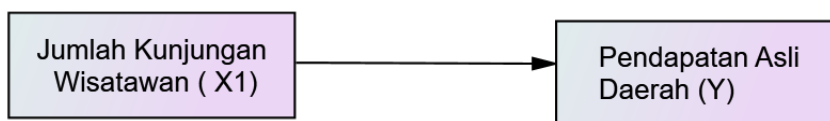
Orang yang disebut sebagai pengunjung adalah orang yang datang berkunjung di suatu tempat atau negara, yang terdiri dari beberapa orang dan bermacam-macam motivasi kunjungan termasuk di dalamnya adalah wisatawan, sehingga tidak semua pengunjung termasuk wisatawan.

Alda Felita ( Tandean, dkk. 2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Pengaruh Faktor Jumlah Wisatawan dan Tingkat Okupansi Kamar Hotel Berbintang Terhadap Realisasi Penerimaan PajakHotel di Kota Surabaya”. Bertujuan untuk mengetahui tingkat okupansi kamar hotel terhadap pajak hotel di kota Surabaya. Penelitian ini membuktikan secara uji , jumlah wisatawan yang berkunjung ke Surabaya dan tingkat okupansi kamar hotel bintang berpengaruh signifikan terhadap realisasi penerimaan pajak hotel. Tetapi secara uji *t*, tingkat okupansi kamar hotel bintang tidak berpengaruh signifikan terhadap realisasipenerimaan pajak hotel.

**KERANGKA PIKIR**

Secara teoritis Austriana (dalam Amnar, dkk, 2017:14) menyatakan semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

**Bagan Kerangka Pikir**



## **PENELITIAN YANG RELEVAN**

1. Penelitian dilakukan oleh Amnar, dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang”, menemukan bahwa sektor pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Sabang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) dengan judul “Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014” menemukan bahwa (1) jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, (2) jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, (3) jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Ada pengaruh positif dan signifikan jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara dan dilaksanakan pada bulan Maret 2018.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu untuk melihat permasalahan yang menghubungkan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Riduwan: 2009:8), yaitu bagaimana pengaruh jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Dairi, maka penulis berusaha membuktikan permasalahan yang dihadapi dengan pemecahan masalah secara deskriptif kuantitatif. Menurut Riduwan (2012:69) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya.

Sehubungan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan teknik utama pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian ini dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata yang terdapat di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Sampel penelitian ini objek wisata khusus penginapan/hotel (termasuk kunjungan wisatawan) di Kabupaten Dairi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah kunjungan wisatawan, data akomodasi (hotel, kamar, rumah makan, toko souvenir). Data diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi.

## b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan penduduk setempat dan petugas hotel yang terdapat di Kabupaten Dairi.

## Model Analitis

### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa: “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji Normalitas yang dilakukan dengan analisis grafik yang dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### b. Regresi Linear Berganda

Setelah pengujian asumsi klasik di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis data. Menurut Ariefianto (2012:08), “Regresi merupakan uji statistik untuk mengetahui perubahan variabel terikat (disebut  $y$ ) yang disebabkan oleh berubahnya variabel bebas (disebut  $x$ ) atau dengan mengungkapkan hubungan antara variabel dengan memasukkan unsur kausalitas”. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik korelasi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel bebas  $X_1$  (Jumlah Wisatawan), terhadap variabel terikat  $Y$  (Pendapatan Asli Daerah).

### c. Uji Parsial (Uji $t$ )

Dengan demikian, maka *Uji t* digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel bebas secara individual atau parsial, yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji  $t$  digunakan untuk menguji variabel  $X_1$  (Jumlah Wisatawan) secara parsial terhadap  $Y$  (Pendapatan Asli Daerah), maka dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

$$t_{regresi} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013:97) “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Maka uji koefisien determinasi merupakan uji ketepatan perkiraan *goodness of fit* yang dipakai untuk melihat proporsi dependen atau persentase dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah 0-1 (nilainya berkisaran antara  $0 < R^2 < 1$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan
2. Jika  $R^2$  mendekati 1, maka diantara variabel independen dan variabel dependen ada keterkaitan  
Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan  $X_1$  (Jumlah Wisatawan) terhadap  $Y$  (Pendapatan Asli Daerah) digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b\{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/30/18 Time: 13:19  
 Sample (adjusted): 2012 2015  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145.7492	115.0308	1.267046	0.3327
X1	3.512132	1.139857	3.081204	0.0912
R-squared	0.825993	Mean dependent var		495.1353
Adjusted R-squared	0.738990	S.D. dependent var		75.72468
S.E. of regression	38.68708	Akaike info criterion		10.45574
Sum squared resid	2993.381	Schwarz criterion		10.14889
Log likelihood	-18.91148	Hannan-Quinn criter.		9.782376
F-statistic	9.493815	Durbin-Watson stat		3.253982
Prob(F-statistic)	0.091158			

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + e$$

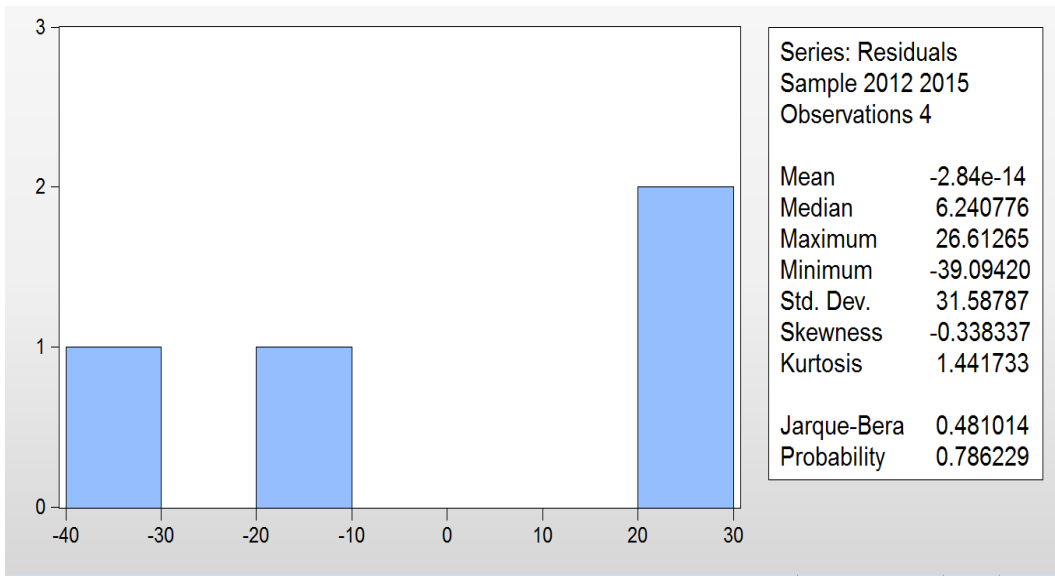
$$Y = 145.7492 + 3.512132X_1 + e$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 145.7492 berarti adanya pengaruh dari variabel bebas, maka nilai variabel terikat nilainya hanya sebesar 86.682,91. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstan (Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist) maka nilai variabel pendapatan asli daerah bertambah sebesar 86.682,91.
2. Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar 3.226,312 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel jumlah wisatawan menurun sebesar satu satuan maka pendapatan asli daerah meningkat dalam satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.
3. Koefisien regresi variabel sarana akomodasi (X2) sebesar 0.288,252 yang bertanda positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel sarana akomodasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat pendapatan asli daerah sebesar 0.288,252 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Berdasarkan uji statistik di atas diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 0,66 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Karena nilai statistik Jarque-Bera (JB)  $0,66 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## Uji Hipotesis

### a. Uji t

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/30/18 Time: 13:19  
 Sample (adjusted): 2012 2015  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145.7492	115.0308	1.267046	0.3327
X1	3.512132	1.139857	3.081204	0.0912
R-squared	0.825993	Mean dependent var		495.1353
Adjusted R-squared	0.738990	S.D. dependent var		75.72468
S.E. of regression	38.68708	Akaike info criterion		10.45574
Sum squared resid	2993.381	Schwarz criterion		10.14889
Log likelihood	-18.91148	Hannan-Quinn criter.		9.782376
F-statistic	9.493815	Durbin-Watson stat		3.253982
Prob(F-statistic)	0.091158			

Dari tabel di atas dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah :

1. Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan (X1) sebesar 1,508 yang bertanda positif dan lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $1,508 > 0,05$ . Hal ini berarti adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel jumlah wisatawan meningkat sebesar satu satuan maka pendapatan asli daerah meningkat sebesar 1,508 dalam satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

2. Koefisien regresi variabel sarana akomodasi (X2) sebesar 0,965 yang bertanda positif dan lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $0,965 > 0,05$ . Hal ini berarti adanya pengaruh positif sarana akomodasi terhadap pendapatan asli daerah, apabila nilai variabel sarana akomodasi meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkat pendapatan asli daerah sebesar 0,965 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau konstan.

#### b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 04/30/18 Time: 13:19  
 Sample (adjusted): 2012 2015  
 Included observations: 4 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	145.7492	115.0308	1.267046	0.3327
X1	3.512132	1.139857	3.081204	0.0912
R-squared	0.825993	Mean dependent var		495.1353
Adjusted R-squared	0.738990	S.D. dependent var		75.72468
S.E. of regression	38.68708	Akaike info criterion		10.45574
Sum squared resid	2993.381	Schwarz criterion		10.14889
Log likelihood	-18.91148	Hannan-Quinn criter.		9.782376
F-statistic	9.493815	Durbin-Watson stat		3.253982
Prob(F-statistic)	0.091158			

Berdasarkan uji statistik di atas, diperoleh  $R^2$  sebesar 0,833. Jika nilai statistik mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya jika  $r^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki variasi variabel-variabel yang kuat atau memiliki sumbangan persentase variabel-variabel bebas dan terikat. Untuk menyederhanakan proses data digunakan aplikasi software Eviews 6.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui beberapa uji statistik di atas maka dapat ditarik kesimpulan: Jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD.

### Saran

Pemerintah daerah Kabupaten Dairi harus mengoptimalkan potensi sektor pariwisata agar dapat menarik perhatian jumlah wisatawan luar negeri dan dalam negeri, sehingga akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan di Kabupaten Dairi, Sumatera Utara dengan demikian akan meningkatkan pula pendapatan asli daerah Kabupaten Dairi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moc. Dody. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga
- Amnar, dkk. 2017. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang*. E-Jurnal.
- BPS Kabupaten Dairi. 2013. *Dairi dalam Angka 2013*. BPS Kabupaten Dairi.
- Devilian,Fitri, dkk. 2014. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Pesisir Selatan*. STKIP : Sumatera Barat. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi. 2013. *Data Kunjungan 2012-2016*. Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi.
- Ghozali. Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pertiwi, Ana. 2014. *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 3. Nomor 3.
- Tendean, Jesica Carolina. *Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel*. E-Jurnal.
- Sudjana. 2017. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Wulandari. 2014. *Peran Sektor Pariwisata dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*. E-Jurnal